



MELIHAT ABK BELAJAR BERLALU LINTAS

Kenalkan Keselamatan Lalin Sejak Dini

KECERIAAN terlihat pada wajah anak-anak yang asyik mengendarai mobil peraga dan sepeda. Setiap lampu lalu lintas (lalin) menyala merah anak-anak berkebutuhan khusus itu menghentikan laju kendaraannya. Namun ada juga anak-anak yang tetap melaju, sehingga diingatkan dan dipandu petugas.

Itulah suasana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari SD BIAS saat mengikuti pembelajaran keselamatan berlalu lintas di Taman Lalu Lintas di kompleks Terminal Giwangan Yogyakarta. Aditya Akmal Wirasena (6) salah seorang siswa ABK yang antusias mengikuti kegiatan itu. Bahkan ia tidak mau berhenti walaupun gilirannya sudah selesai. Meskipun ABK, Aditya mampu memahami peraturan lampu lalu lintas itu. "Tunggu, masih merah," teriak Adit sembari berhenti di simpang jalan lampu lalu lintas.

Menurut Rurin, ibunda Adit, anaknya cukup paham dengan lampu lalu lintas karena sering diajak jalan-

jalan. Dia menilai keterlibatan ABK dengan mencoba langsung kendaraan peraga cukup bagus. "Cukup membantu menambah wawasan dan motorik anak," ujar Rurin kepada *Merapi* kemarin.

Kepala Bidang Operasi dan Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta Sugeng Sanyoto menjelaskan pelibatan ABK itu sebagai ujicoba untuk menjaring masukan dari sekolah ABK. Terutama terkait fasilitas taman lalu lintas. Selama ini pembelajaran lalu lintas di taman lalu lintas itu masih dari siswa TK dan SD umum.

"Ini bagian untuk mendukung Kota Yogyakarta ramah inklusi. Ke depan kami akan mengembangkan taman lalu lintas yang juga ramah bagi anak berkebutuhan khusus," kata Sugeng.

Tahun ini akan ada pengembangan fisik Taman Lalu lintas dengan penambahan taman dan fasilitas penunjang serta alat peraga. Total dana yang dianggarkan

untuk pengembangan itu dari APBD Kota Yogyakarta mencapai 520 juta dan dari Kementerian Perhubungan sebesar Rp 200 juta.

"Ke depan kami akan ada edukasi menggunakan kendaraan umum dengan benar dari naik sampai turun di halte kepada anak-anak," imbuhnya.

Sementara itu, Divisi Inklusi Community Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak (Sapda) Sutyono menyambut baik keterlibatan ABK yang dikenalkan pada pembelajaran keselamatan berlalu lintas. Ini karena keselamatan berlalu lintas harus dimulai sejak dini. Diakuinya fasilitas di Taman Lalu Lintas tersebut belum aksesibel terhadap ABK dan penyandang disabilitas.

"Jalan berlandai dan toilet yang aksesibilitas bagi disabilitas belum ada. Tapi ini memang butuh proses untuk pengembangannya," ucap Sutyono atau yang akrab disapa Abas itu.

(Tri)-m



MERAPI-TRI DARMIYATI

Salah seorang anak ABK yang terlihat antusias mengendarai mobil peraga di Taman Lalu Lintas di kompleks Terminal Giwangan Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005